



Analisis Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Motivasi Belajar Siswa MI Mata Pelajaran IPA Materi Lingkungan

Af'idatur Rosyidah¹, Ma'rifatul Choiriyah², Siti Kurniawati³, & Suttriso⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro¹²³⁴

e-mail: afidaturgalaxy77@gmail.com¹, marifatulchoiriyah5@gmail.com²,
sitikurniawati614@gmail.com³, suttriso@unugiri.ac.id⁴

Abstract

Student motivation to learn is often the main challenge in the learning process, seen from students' lack of attention to the material presented, low active participation, and reluctance to complete assignments. Effective education requires a creative, active, and contextual approach to creating meaningful learning experiences. One potential approach is to utilize the school environment as a learning resource. The school environment, such as parks, gardens, play facilities, and other elements, can be a real and contextual learning medium, allowing students to connect theory with practice. This research aims to analyze the implementation of the use of the school environment in increasing MI students' learning motivation in science subjects, especially environmental material. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach, where data is collected through literature studies from various sources such as books, journals and scientific articles. The research results show that the school environment can be used to improve students' cognitive, affective and psychomotor skills, while making learning more enjoyable and effective. Environment-based learning also helps students understand science material, such as healthy and unhealthy environments, more easily. However, there are challenges in its implementation, such as limited school facilities and lack of teacher creativity. This research recommends strategies to maximize the positive impact of using the school environment in supporting student learning motivation holistically.

Keywords: *Implementation, Motivation, Environment*

Abstrak

Motivasi belajar siswa sering menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran, terlihat dari minimnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, rendahnya partisipasi aktif, dan keengganan menyelesaikan tugas. Pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan yang kreatif, aktif, dan kontekstual untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang potensial adalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah, seperti taman, kebun, fasilitas bermain,



hingga elemen-elemen lainnya, dapat menjadi media pembelajaran yang nyata dan kontekstual, memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI pada mata pelajaran IPA, khususnya materi lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sekaligus membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Pembelajaran berbasis lingkungan juga membantu siswa memahami materi IPA, seperti lingkungan sehat dan tidak sehat, dengan lebih mudah. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan fasilitas sekolah dan kurangnya kreativitas guru. Penelitian ini merekomendasikan strategi untuk memaksimalkan dampak positif pemanfaatan lingkungan sekolah dalam mendukung motivasi belajar siswa secara holistik

Kata Kunci: *Implementasi, Motivasi, Lingkungan*

PENDAHULUAN

Hakekat pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga banyak para pakar mencurahkan pikiran untuk menghasilkan berbagai karya ilmiah sebagai bentuk responsibilitas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. (Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Author et al., n.d.) Pengertian pendidikan mengarah pada upaya untuk mempersiapkan anak didik yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membentuk pola perubahan pada diri anak, sehingga mencapai kematangan yang sempurna. Proses pendidikan itu bukan hanya untuk mencapai kognitif dan keterampilannya saja, melainkan yang terpenting adalah membentuk afektif (berupa sikap, moralitas, nilai-nilai spiritual).

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. (Siregar et al., 2024) Hal ini meliputi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang



berkesan bagi siswa. Salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta sumber belajar yang mendukung. Metode pembelajaran biasanya harus disesuaikan dengan keterampilan dasar dan indikator kinerja yang diharapkan, setelah proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai dampak paling besar terhadap pendidikan. Lingkungan juga bisa mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang saling menghormati dan beragama, maka anak tersebut akan terbentuk menjadi pribadi yang baik. (Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Author et al., n.d.) Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Lingkungan sekolah dimana lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran signifikan dalam mendukung proses pembelajaran siswa, terutama di tingkat dasar sekolah.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah merupakan sumber belajar dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan sekitar menyediakan beragam sumber belajar yang nyata dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik. Jadi dengan melaksanakan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA di SD/MI, maka guru diharapkan dapat menambah semangat belajar para siswa pada proses pembelajaran di sekolah. (Anggraini & Efendi, 2023)

Motivasi belajar merupakan dorongan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Ramadhani & Muhroji, 2022) Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Kebanyakan untuk zaman sekarang siswa minim termotivasi untuk kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak peduli terhadap



proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Yang meliputi berbagai upaya pemanfaatan elemen lingkungan sekolah, seperti taman, kebun, fasilitas bermain, hingga program pembelajaran berbasis lingkungan yang dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu dan partisipasi aktif siswa.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang integratif, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Penelitian ini juga menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut, serta menawarkan rekomendasi untuk memaksimalkan dampak positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menyelidiki fenomena atau peristiwa dengan mendeskripsikan dan menafsirkan sesuatu yang pernah terjadi. (Nasir et al., n.d.) Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami berbagai peristiwa kehidupan manusia dalam konteks pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana dipahami oleh individu. Dalam pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan literature review, berdasarkan buku, kajian, jurnal dan artikel. Dalam tinjauan pustaka ini, data yang dikumpulkan berdasarkan teori-teori dari berbagai literatur dan penelitian dilakukan oleh banyak peneliti. Metode studi pustaka yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan penelitian dilakukan ditempat



pustaka, arsip, dokumen dan lain-lain. Pengumpulan data ini menggunakan cara mencari informasi dari berbagai sumber contoh sumbernya antara lain buku, jurnal, dan penelitian yang sudah diselesaikan sebelumnya.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lingkungan sekolah

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa untuk masa depan mereka. Salah satu elemen utama yang memengaruhi pengalaman belajar siswa di jenjang ini adalah lingkungan di sekolah. Lingkungan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti fasilitas fisik dan bangunan sekolah, desain ruang kelas, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, hubungan antara pendidik dan siswa, serta faktor sosial yang memengaruhi proses pembelajaran. (Azmi Agustina et al., 2024) sesuai dengan sumber artikel yang telah peneliti temukan, bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima tetapi juga memberikan respon berupa pendapat dan harus aktif selama proses pembelajaran. (Lucia Daneswara et al., 2023) Lingkungan di sekolah dasar memiliki peran penting sebagai fondasi untuk mendukung perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa. (Azmi Agustina et al., 2024)

Lingkungan sekolah merupakan bagian dari lingkungan sosial, sehingga sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Pendapat tersebut menekankan bahwa guru, sebagai bagian dari sekolah yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas, memegang tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian, karakter, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap guru mempertimbangkan kondisi dan lingkungan siswa serta menghubungkannya dengan karakter yang ingin dikembangkan. (Nurfirdaus & Sutisna, 2021)



Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam meningkatkan kecerdasannya. Lingkungan sekolah yang baik, didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang lengkap, berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Sebagai lembaga yang menyediakan kesempatan belajar dan melaksanakan pengajaran, sekolah harus memenuhi berbagai persyaratan, seperti keberadaan siswa, guru, program pendidikan, asrama, serta fasilitas dan sarana pendukung. Semua aspek ini dirancang dan diatur secara sistematis untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, terarah, dan mendukung pembentukan serta pengembangan siswa. (Mujiwati et al., 2020)

Penelitian ini memberikan penjelasan yang cukup kompleks dalam pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai salah satu media pembelajaran. Peneliti berhasil menunjukkan bahwa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar sekolah, motivasi belajar mereka terhadap materi IPA, khususnya materi lingkungan, dapat meningkat secara signifikan, karena secara tidak langsung mereka belajar menggunakan media pembelajaran yang kontekstual.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Ramadhani & Muhroji, 2022) Bisa dikatakan juga bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. (Rahman, n.d.) Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi bertujuan sebagai pendorong untuk mencapai hasil yang baik. Orang yang melakukan aktivitas karena ada motif di dalam dirinya itu dapat dikatakan motivasi. Motivasi yang tinggi pada



saat belajar akan membawa hasil yang optimal. Sedangkan Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman dan latihan. Proses ini bersifat aktif dan melibatkan interaksi dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku. Menurut para ahli, belajar mencakup usaha sadar untuk meningkatkan kualitas diri dan pengetahuan. Dengan demikian, belajar bukan sekedar mengingat, tetapi juga mengalami dan menerapkan ilmu yang diperoleh.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terjadi pada diri seseorang yang termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. (Rahman, n.d.) Motivasi belajar juga merupakan kekuatan pendorong yang ada baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dalam diri seseorang. Hal ini memicu kegiatan belajar, memberikan arahan, menjamin kesinambungan pembelajaran dan berperan dalam mengembangkan beberapa sikap positif, seperti antusias peserta didik, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik. (Ramadhani & Muhroji, 2022)

Motivasi belajar terjadi karena siswa mempunyai keinginan, kebutuhan, dan dorongan untuk berpartisipasi dan berhasil dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa terlibat dalam kegiatan belajar, menerima tantangan meskipun mereka menganggapnya sulit, dan memutuskan seberapa banyak yang akan dipelajari.

Tujuan dari motivasi belajar adalah untuk mendorong siswa agar aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. (Leonangung et al., n.d.) Untuk tujuan utama dari motivasi belajar yaitu :

- a. Meningkatkan semangat belajar : Memacu siswa untuk lebih giat dan antusias dalam belajar
- b. Mengurangi kejenuhan : Membantu siswa tetap fokus dan terlibat meskipun dalam situasi yang membosankan



- c. Memberikan arah : Menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan belajar
- d. Meningkatkan prestasi : Mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil akademis yang lebih baik lagi.
- e. Memperkuat ketekunan : Membantu siswa tetap konsisten dalam usaha belajar mereka

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting, dimana jika kita sebagai pengajar memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, tentunya peserta didik akan memiliki niat dan semangat yang lebih untuk belajar, serta akan membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran IPA

Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah sebuah mata pelajaran yang berfokus pada studi tentang alam semesta, termasuk benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi, dan di luar angkasa. IPA melibatkan observasi, eksperimental, dan deduktif untuk memahami gejala-gejala alam dan makhluk hidup. Pembelajaran IPA merupakan bagian dari kehidupan makhluk hidup, maka pembelajaran IPA dapat berlangsung melalui berbagai metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang sesuai, yaitu melalui pengalaman langsung (learning by doing). (Wati et al., 2022)

Pelajaran IPA pada hakekatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori (deduksi). (Firmansah, 2023)

Dalam konteks pembelajaran IPA di MI/SD, ada tiga tujuan utama yang ingin dicapai dalam konteks pembelajaran yaitu :

- a. Mengembangkan dimensi pengetahuan siswa.



b. Mengembangkan aspek kemampuan akademik siswa. Dimensi pengetahuan mengacu pada integrasi konsep-konsep dari pengetahuan biologi, fisika, dan domain bumi, sedangkan dimensi kinerja berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan kemampuan yang bermakna. IPA) adalah:

c. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan ciri-ciri lingkungan alam dan lingkungan buatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian pelajaran IPA diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai berikut :

1. Menyampaikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan ciri-ciri lingkungan alam dan buatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan kemampuan proses. Yang mana kemampuan proses adalah kemampuan fisik dan mental yang diperlukan untuk memperoleh dan mengembangkan lebih lanjut pengetahuan ilmiah.
3. Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai-nilai yang membantu meningkatkan kualitas kehidupan siswa sehari-hari.

Materi Lingkungan

Lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada disekitar kita, yang terdapat makhluk hidup maupun benda mati. Dalam materi lingkungan yang dijelaskan pada kelas 3 tingkat SD ini, didalamnya menjelaskan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat. Lingkungan sehat adalah lingkungan yang bersih, yang terus dijaga dan dirawat oleh sekitarnya.

Lingkungan yang bersih akan membuat makhluk hidup disekelilingnya pun merasa sehat dan nyaman. Serta kebalikannya, ketika lingkungan yang ada disekitar kita kotor, banyak sampah berserakan, banyak air di aliran air yang tergenang, dan saluran air pun kotor, itu akan membuat kita sebagai makhluk hidup di sekelilingnya pun akan menjadi tidak sehat. Lingkungan yang bersih dan sehat bisa terwujud apabila ada kerjasama yang dilakukan oleh manusia, dengan membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Pada materi lingkungan yang dijelaskan pada peserta didik kelas 3 tingkat SD, materi yang



disajikan cukup singkat. Pada penjelasan materi ini, tentunya pengajar harus memberikan bentuk nyata dalam menggambarkan ciri lingkungan bersih dan tidak bersih.

Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar langsung dari lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan adalah suatu keadaan yang berada disekeliling kita, yang didalamnya meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup sebagai penunjangnya.(Tarbiyah, 2024) Menurut pendapat lain, lingkungan merupakan kombinasi dari tiga komponen yang saling melengkapi, yaitu komponen biotik (benda hidup), komponen abiotik (benda tak hidup), dan budaya manusia.(Dwi Anggraini et al., n.d.) Berdasarkan studi literatur dan fenomena disekitar yang telah peneliti lakukan, ternyata terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan dengan proses belajar mengajar. Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai media belajar tambahan dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Lingkungan dapat bermanfaat dalam menjelaskan materi lingkungan sehat dan tidak sehat pada peserta didik tingkat dasar dengan mudah. Proses pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Upaya pemanfaatan lingkungan seperti ini akan membantu pendidik dalam menjelaskan materi serta membantu peran pendidik sebagai satu-satunya sistem belajar. Lingkungan memiliki peran positif bagi pertumbuhan segala aspek perkembangan anak apabila mampu dirancang dan dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar ruangan akan membuka wawasan peserta didik dan tidak hanya



mengandalkan buku LKS saja sebagai sumber belajar peserta didik. Lingkungan yang ada disekitar sekolah mampu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik.

Implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai salah satu media sumber belajar memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menjadikan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang bersifat kontekstual, siswa dapat secara langsung mengamati, menjelajahi, dan berinteraksi dengan konsep-konsep abstrak yang dipelajari di kelas. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan lingkungan sekolah seringkali masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pendekatan ini, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan pemanfaatan lingkungan sekolah ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Pelajaran IPA Materi Lingkungan” melalui studi literatur atau literatur review yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi. Pembelajaran yang menarik, efisien dan menyenangkan akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Pemanfaatan lingkungan sekolah juga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi IPA tentang lingkungan sehat dan tidak sehat, karena sumber belajarnya bersifat kontekstual. Lingkungan akan menjadi salah satu media belajar tambahan yang tentunya mempermudah peserta didik dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Efendi, N. (2023).) 2023, hal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 552–562. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Azmi Agustina, lu, Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Syarif Hidayatullah, U., & Masyithoh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, S. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR : TINJAUAN LITERATUR. *JIP*, 2(6), 903–913.
- Dwi Anggraini, D., Gupita, N., Putera Kusuma, D., & Nila Puspitasari, R. (n.d.). *SELING Jurnal Program Studi PGRA OPTIMALISASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN LUAR KELAS DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
- Firmansah, F. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 354. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1734>
- Leonangung, A., Saiman, M., & Nasar, I. (n.d.). GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR (TEACHERS AND LEARNING MOTIVATION OF ELEMENTARY STUDENTS). In *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Lucia Daneswara, R., Isma Nuriza, K., & Tinggi Agama Islam Al-Akbar Surabaya, S. (2023). Penerapan Keterampilan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II-2 di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom, Sidoarjo. *Tarbawiyat: Jurnal Kependidikan*, 2(02).
- Mujiwati, Y., Paramitha, M., Zainul, M., Maulana, A. S., Ppkn, P., Pedagogi, F., Psikologi, D., Pgri, U., & Pasuruan, W. (2020). MENUMBUHKAN RASA KEPEDULIAN SISWA TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MA AL MASYHUR BUGUL KIDUL KOTA PASURUAN. *Communnity Development Journal*, 1(2), 157–164.
- Nasir, A., Shah, K., Abdullah Sirodj, R., Win Afgani, M., & Raden Fatah Palembang, U. (n.d.). *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2b), 895–902.



- Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Author, S., Miftah, M., Jateng UNM Makassar, B., & Naskah, H. (n.d.). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Afiliation*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i1.2251>
- Rahman, S. (n.d.). *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Siregar, N., Isrok' atun, I., & Ismail, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Bentang Alam. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1698. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4071>
- Tarbiyah, F. (2024). *IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING PROCESS*.
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994–6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>